

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan digambarkan sebagai sebuah wadah upaya sadar dan terarah yang dilakukan oleh seorang pendidik demi terwujudnya mekanisme pembelajaran yang praktis sehingga siswa cakap dalam mengembangkan skillnya.

Pada dunia edukasi segala sesuatu tidak pernah terlepas dari dua sumber pokok yakni guru dan siswa, dimana keduanya mempunyai peran yang menyeluruh atas progres lingkungan edukasi itu sendiri. Seperti halnya dalam kegiatan belajar mengajar, tentu saja antara guru dan siswa keberadaannya sangat berpengaruh dalam pembelajaran, karena apabila di dalam pembelajaran tidak ada seorang pendidik atau yang biasa disebut guru maka proses pembelajaran pun tentu akan terhambat dan para siswa pun akan kesulitan dalam belajarnya karena ia tidak bisa memperoleh arahan atau teguran saat ia melakukan kesalahan dalam pembelajarannya. Selain itu siswa juga akan sangat kesulitan dalam memahami pembelajaran yang belum ia ketahui. Begitu pula halnya jika di dalam kegiatan belajar mengajar hanya ada pendidik saja tanpa adanya siswa, maka kegiatan belajar mengajarnya pun

akan terhambat juga, karena tidak ada objek sasaran dalam transfer ilmu atau pengetahuan. Suasana kelas pun akan menjadi hampa tanpa adanya para siswa.

Kedua sumber pokok antara guru dan siswa ini memiliki beberapa elemen penunjang yang menjadi indikator dalam keberhasilan serta terlaksananya suatu proses belajar mengajar di sekolah. Elemen penunjang tersebut antara lain meliputi: media pembelajaran, metode dan model pembelajaran.

Media merupakan sebuah instrumen atau alat bantu yang bisa digunakan menyalurkan pesan atau pengetahuan, supaya target pendidikan tercapai.<sup>1</sup> Media pembelajaran yang akurat tentu dominan mempengaruhi pada tingkat pemahaman peserta didik dalam belajarnya tersebut. Oleh karena itu para pendidik diharap lebih memperhatikan secara intens pada pendayagunaan perangkat pendidikan dalam pembelajaran. Karena apabila penggunaan media pembelajaran tidak tepat, maka target pembelajarannya pun tidak akan tercapai.

Arend dalam Agus Suprijono mengutarakan bahwa model pembelajaran ialah rancangan konseptual yang menggambarkan tahapan-tahapan terstruktur dalam mobilisasi kemahiran belajar guna tercapainya tujuan menimba ilmu<sup>2</sup>. Tujuan pendidikan yang telah di utarakan di atas tak akan terealisasi, apabila

---

<sup>1</sup> Djamarah, *et.al*, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 136.

<sup>2</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 54-55.

tidak ada kontribusi antara guru dan siswa. Sebagaimana menurut Hasbullah, ia menyatakan bahwa, pendidikan ini menggambarkan tentang ikatan pribadi antara guru dan murid.<sup>3</sup>

Seorang guru atau pendidik seharusnya dapat menggunakan media pembelajaran, model pembelajaran ataupun metode pembelajaran dengan inovasi dan ide yang kreatif, dimana titik fokus pembelajaran tidak terpaku pada guru akan tetapi berpaku pada siswa, hal tersebut dilakukan guna menarik minat belajar siswa, dan mempererat ikatan yang baik antara guru dan murid di ranah sekolah. Jika siswa telah memiliki minat dan respon yang cukup baik terhadap materi yang diajarkan, maka kegiatan pembelajaran dikelas akan menjadi lebih hidup juga berwarna

Begitupun yang terjadi pada sekolah SMP Islam Nurul Ikhsan, berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada sekolah ini yaitu rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI yang disebabkan karena kurangnya inovasi kreatif dalam mengajar yang diterapkan oleh guru baik dari segi model, metode dan media pembelajaran.

Selain permasalahan di atas, terdapat permasalahan yang berasal dari faktor eksternal dan internal pada kegiatan belajar mengajarnya. Permasalahan yang berasal dari Faktor internal yaitu, metode atau gaya penyampaian guru

---

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 1, 2, dan 5.

kurang semangat sehingga menimbulkan rasa bosan dan tidak paham terhadap substansi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru saat jam pelajaran, kurangnya media pembelajaran yang menjadi penunjang lancarnya kegiatan pembelajaran di sekolah, serta pengaruh gadget. Sedangkan permasalahan yang berasal dari Faktor internal yaitu, kurangnya fokus murid terhadap substansi yang dijelaskan di sekolah, kurangnya stimulus belajar dari dalam diri siswa, kurangnya kemampuan dasar siswa, kurangnya rasa keingintahuan, dan kurangnya pemahaman saat guru menjelaskan materi pada jam pelajarannya sehingga siswa merasa malas untuk memperhatikan pelajaran yang diajarkan dan malas untuk mengulas materi di rumahnya.

Dari permasalahan tersebut peneliti simpulkan bahwa pada mata pelajaran SKI di SMP Islam Nurul Ikhsan minat belajar siswa rendah. Sehingga hal ini menjadi persoalan yang harus di perbaiki dan di evaluasi agar menemukan solusi dari permasalahan di atas. Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan inovasi baru yang diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI, karena apabila siswa memiliki minat belajar dengan respon yang baik, maka proses pembelajaran pun akan menjadi menarik serta suasana di kelas akan terasa hidup dan bermakna.

Penggunaan model pembelajaran snowball throwing dapat dijadikan sebagai jawaban terhadap persoalan di atas, karena model snowball throwing ini merupakan salah satu inovasi model pembelajaran yang dimodifikasi

layaknya sebuah permainan. Model snowball throwing ini menyajikan sebuah model pembelajaran yang menarik bagi siswa karena dalam pembelajarannya siswa tidak hanya duduk di mejanya saja untuk mendengarkan materi, akan tetapi siswa diajak untuk berkontribusi lebih aktif serta gembira saat belajar. Dengan adanya model pembelajaran ini siswa diharapkan mampu untuk lebih semangat dan tertarik dalam belajar SKI di kelas.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengajukan solusi pemecahan masalah yakni mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif yang belum pernah diterapkan pada mata pelajaran SKI di SMP Islam Nurul Ikhsan guna mendapati apakah model pembelajaran tersebut berpengaruh pada minat belajar siswa atau tidak. Judul yang penulis ingin ajukan ialah “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Snowball throwing Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di SMP Islam Nurul Ikhsan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berasaskan permasalahan pada latar belakang penelitian yang diajukan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Metode atau cara penyampaian guru di sekolah kurang semangat
2. Kurangnya media pembelajaran
3. Kemampuan berfikir terhadap konsep dasar masih rendah
4. Kurangnya fokus murid terhadap substansi yang dijelaskan di sekolah
5. Kurangnya stimulus belajar dari dalam diri siswa

6. Pemahaman saat mengikuti pembelajaran di sekolah masih rendah
7. Kurangnya rasa keingintahuan
8. Kurangnya inovasi kreatif dalam mengajar yang diterapkan oleh guru baik dari segi model, metode dan media pembelajaran.
9. Terpengaruh Gadget

### **C. Batasan Masalah**

Berasaskan pada latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada:

1. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI
2. Kurangnya inovasi kreatif yang diterapkan guru pada siswa baik dari segi media, model ataupun metode pembelajarannya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berasaskan pada latar belakang masalah, maka persoalan penelitian dapat dicantumkan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas eksperimen SMP Islam Nurul Ikhsan Nagara Kabupaten Serang?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran snowball throwing dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di SMP Islam Nurul Ikhsan Nagara Kabupaten Serang?

## E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas eksperimen SMP Islam Nurul Ikhsan Nagara Kabupaten Serang
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di SMP Islam Nurul Ikhsan Nagara Kabupaten Serang

## F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para calon guru ataupun para guru dalam memperluas skill serta ilmu pengetahuan yang dimiliki khususnya terkait model pembelajaran *snowball throwing*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sekolah memiliki inovasi model pembelajaran *Snowball throwing* pada mata pembelajaran SKI, sehingga minat siswa akan mengalami progres dan suasana pembelajaran di kelas akan hidup.

- b. Bagi Pendidik

Pendidik bisa menggunakan model pembelajaran *Snowball throwing* pada mata pelajaran SKI ataupun mata pelajaran lainnya, agar kegiatan belajar mengajar di kelas lebih menarik

c. Bagi Siswa

Meningkatnya minat belajar siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

## G. Sistematika Pembahasan

Secara global sistematika pembahasan proposal ini ditulis guna mempermudah seseorang dalam pengkajian dan signifikasi yang jelas. Berikut penataan pembahasan dalam proposal ini:

**Bab I Pendahuluan** meliputi: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Berpikir, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**Bab II Landasan Teori, Penelitian Teradulu, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian** meliputi: Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian.

**Bab III Metodologi Penelitian** terdiri dari: Waktu dan Tempat Penelitian, Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Statistik.

**Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan** terdiri dari: Deskripsi Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

**Bab V Penutup** terdiri dari: Simpulan dan Saran.